

STUDENTS' INTEREST IN EXTRACURRICULAR FUTSAL SPORTS ACTIVITIES AT STATE MIDDLE SCHOOL 45 MEDAN

**Forsan Prihastowo¹, Iwan Saputra², Afri Tantri³, Usman Nasution⁴, Agustin
Sastrawan Harahap⁵.**

Email: forsanprihastowo03@gmail.com¹, iwansaputra@unimed.ac.id², afritantri12@unimed.ac.id³,
usman@unimed.ac.id⁴, agustinharp@unimed.ac.id⁵.

Abstract: This study aims to determine the level of student interest in futsal extracurricular activities and the factors that influence it at State Junior High School 45 Medan. The method used is a qualitative descriptive method with a survey approach using an instrument in the form of a closed questionnaire consisting of 42 statements. The subjects in this study were 30 students who participated in futsal extracurricular activities. The results of the study showed that the majority of students had a high interest in futsal extracurricular activities. Overall, the results of the study were that 23% of students were in the very high interest category, 60% of students were in the high interest category, 7% of students were in the medium interest category, 7% of students were in the low interest category, and 3% of students were in the very low interest category. Factors that influence student interest are classified into two, namely intrinsic factors (attention, feelings of pleasure, and activity) and extrinsic factors (the role of teachers/coaches, facilities, family support, and the environment). Both factors significantly contribute to the level of student interest in participating in futsal activities at school. This study demonstrates that the success of futsal extracurricular activities is significantly influenced by the efforts of coaches, the availability of adequate facilities, and a supportive environment. These findings are expected to inform evaluation and improvement for schools in managing and developing extracurricular programs to make them more engaging and beneficial for students.

Keywords: Student Interest, Extracurricular Activities, Futsal.

MINAT SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAAHRAGA FUTSAL DI SMP NEGERI 45 MEDAN

**Forsan Prihastowo¹, Iwan Saputra², Afri Tantri³, Usman Nasution⁴, Agustin
Sastrawan Harahap⁵.**

Email: forsanprihastowo03@gmail.com¹, iwansaputra@unimed.ac.id², afritantri12@unimed.ac.id³,
usman@unimed.ac.id⁴, agustinharp@unimed.ac.id⁵.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMP Negeri 45 Medan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang terdiri atas 42 butir pernyataan. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Secara keseluruhan Hasil penelitian yang didapat yaitu, sebanyak 23% siswa berada dalam kategori minat sangat tinggi, 60% siswa berada dalam kategori minat tinggi, 7% siswa berada dalam kategori minat sedang, 7% siswa berada dalam kategori minat rendah, dan 3% siswa berada dalam kategori minat sangat rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik (perhatian, perasaan senang, dan aktivitas) serta faktor ekstrinsik (peran guru/pelatih, fasilitas, dukungan keluarga, dan lingkungan). Kedua faktor tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan futsal di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal sangat dipengaruhi oleh upaya pelatih, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang mendukung. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi pihak sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program ekstrakurikuler agar semakin menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Kata Kunci: Minat Siswa, Ekstrakurikuler, Futsal.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan latihan fisik untuk mengajarkan individu cara menjalani hidup sehat setiap hari. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mengajarkan manusia bagaimana menjadi manusia seutuhnya melalui aktivitas fisik. Tujuan utama pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk membantu anak-anak menjadi individu yang tangguh dengan karakter moral yang kuat.

Dalam kehidupan manusia, olahraga memiliki peran yang sangat penting. Olahraga kini menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap orang dan sangat penting untuk menjaga kondisi fisik dan meningkatkan performa. Dengan berolahraga, seseorang dapat membentuk tubuh yang bugar, mental yang tangguh, serta menumbuhkan kedisiplinan, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang utuh dan berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah jam sekolah dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung dan mempercepat pertumbuhan siswa secara keseluruhan.

Menurut pedoman pelaksanaan kurikulum 1994, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pembelajaran berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ekstrakurikuler futsal merupakan aktivitas olahraga futsal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan berfungsi sebagai sarana pendampingan untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan, minat, dan potensinya.

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap ekstrakurikuler futsal cenderung lebih fokus pada olahraga tersebut dan kurang memperhatikan hal lain di luar minatnya. Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan optimal, dibutuhkan tenaga pengajar yang kompeten, semangat yang tinggi dari para siswa, dorongan dari orang tua, serta keterlibatan penuh oleh pihak sekolah, termasuk guru dan komite sekolah. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi faktor penting. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, kepala sekolah memiliki peran utama sebagai penanggung jawab kegiatan.

Minat merupakan aspek penting dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan olahraga. Setiap individu memiliki minat yang berbeda dalam menjalani aktivitas olahraga, dan minat tersebut dapat memengaruhi partisipasi seseorang, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Tingkat minat setiap individu pun bervariasi, yang terpengaruh dari dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, sikap toleran, kedisiplinan, serta keinginan untuk berprestasi. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup dukungan dari orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sekitar.

Ketertarikan seorang anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan futsal terpengaruh oleh sejumlah faktor, baik itu dari dalam diri maupun dari luar. Faktor internal mencakup perhatian, kesenangan, serta ketertarikan terhadap aktivitas olahraga tersebut. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru atau pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan dari keluarga, serta pengaruh lingkungan sekitar. Meski demikian, kendala yang paling umum dijumpai yaitu minimnya fasilitas yang memadai serta minimnya motivasi dari orang tua. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Faktor-faktor tersebut kerap menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Dalam program ekstrakurikuler futsal, pelatih memberikan materi latihan seperti passing dan dribbling kepada seluruh siswa secara setara tanpa membedakan satu dengan yang lain. Melalui program ini, diharapkan dapat menghasilkan prestasi olahraga futsal yang membanggakan. Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 45 Medan memiliki harapan agar para siswanya mampu mengharumkan nama sekolah melalui partisipasi dan prestasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat sekolah maupun ajang perlombaan yang lebih tinggi. Kejuaran yang pernah diraih yaitu Juara 2 liga futsal SMK PBD Medan dan Juara 1 Adhyaksa futsal championship piala Kajati Sumut kategori SMP.

Setelah dilakukan observasi di SMP Negeri 45 Medan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal menunjukkan bahwa minat (Ketertarikan) seseorang terhadap suatu hal tidak bisa dinilai secara langsung, sehingga perlu menggunakan berbagai faktor atau indikator untuk menyatakan minat seseorang terhadap peristiwa tersebut. Dikarenakan minat tidak dapat nyatakan secara langsung, unsur-unsur penyebab munculnya minat ini dijadikan acuan, seperti perbedaan antara jumlah siswa yang hadir saat latihan dengan jumlah peserta yang tercatat dalam absensi. Selain itu masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mengerti aturan serta nilai-nilai yang baik dan benar dalam olahraga futsal. Keadaan tersebut mengakibatkan berkurangnya ketertarikan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler futsal, yang pada akhirnya dapat berpengaruh negatif terhadap prestasi futsal siswa SMP Negeri 45 Medan.

Dalam konteks ini, akan dibuat sejumlah pertanyaan untuk menggali minat seseorang terhadap suatu kegiatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul "Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMP Negeri 45 Medan".

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 45 Medan yang berlokasi di Jalan Jala Raya Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini menarik untuk diteliti karena disekolah tersebut telah menerapkan ekstrakurikuler futsal Dimana kegiatan tersebut sangat membantu guru dalam membentuk keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan dilakukan dengan survei yang memanfaatkan instrumen berupa angket. Tujuannya adalah untuk menggambarkan minat siswa secara jelas tanpa perlu merumuskan hipotesis terlebih dahulu. Melalui penggunaan angket yang

meminta responden untuk menjawab beberapa pertanyaan, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami secara jelas tingkat minat siswa SMP Negeri 45 Medan saat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana jawaban untuk setiap pertanyaan sudah disediakan sebelumnya. Peneliti memberikan beberapa pilihan jawaban kepada responden, yang kemudian mereka tandai dengan ceklist (✓). Pilihan jawaban tersebut terdiri dari opsi "Ya" atau "Tidak".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan. Angket tersebut dirancang untuk mengukur minat siswa SMP Negeri 45 Medan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal, khususnya dilihat dari aspek faktor intrinsik (perhatian, perasaan senang, dan aktifitas) dan ekstrinsik (peran guru/pelatih, fasilitas, keluarga, dan lingkungan). Instrumen (angket) dalam penelitian ini berjumlah 42 butir pertanyaan yang telah di validasi dengan melibatkan siswa dari SMP Negeri 29 Medan dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Uji Validitas

Sugiyono (2018:121) menyatakan bahwa “valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Kemampuan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang akan diukur ditunjukkan dengan pengujian validitas.

Ghozali (2016:52) mengemukakan: “Uji validitas digunakan untuk menilai keandalan kuesioner. Jika pertanyaan pada kuesioner secara akurat menggambarkan hal yang ingin dinilai, maka kuesioner tersebut dianggap sah.”

Untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

- r = Nilai korelasi
n = Jumlah populasi
X = Skor nilai pertanyaan
Y = Jumlah skor pertanyaan tiap responden

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan ketentuan-ketentuan keputusan uji sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (layak untuk digunakan penelitian).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (tidak layak untuk digunakan penelitian).

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:121), instrumen yang bisa dipercaya ialah instrumen yang memberikan dampak yang konsisten apabila digunakan berulang kali untuk mengetahui objek yang sama. Tujuan dasar dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen angket dapat digunakan lebih dari sekali, minimal oleh responden yang sama.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sampai mana suatu alat uji dapat memberikan hasil yang konsisten. Dengan kata lain, alat ukur tersebut dianggap reliabel jika menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas dengan instrumen rumus *cronbach's alpha*. Pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2016:48) mengemukakan bahwa “Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai α *cronbach's Alpha* > 0.6”.

Untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya yang dapat menggunakan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2018:132)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Total *varians*

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir

Kriteria dalam pengujian:

1. Jika: α hitung > 0,60 maka Reliabel
2. Jika: α hitung < 0,60 maka tidak Reliabel

HASIL

Penelitian ini diuraikan dengan metode statistik deskriptif dengan pendekatan perhitungan persentase. Selanjutnya, hasil analisis diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Klasifikasi tersebut ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai median, serta simpangan baku (standar deviasi) yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif sebelumnya.

Tabel Kategorisasi Data Minat Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Rendah	$X < 30,85$	1	3%
Rendah	$30,85 < X \leq 34,04$	2	7%
Sedang	$34,04 < X \leq 37,23$	2	7%
Tinggi	$37,23 < X \leq 40,42$	18	60%
Sangat Tinggi	$X > 40,42$	7	23%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 7 siswa (23%) termasuk dalam kategori minat sangat tinggi, 18 siswa (60%) berada pada kategori tinggi, 2 siswa (7%) tergolong dalam kategori sedang, 2 siswa (7%) masuk dalam kategori rendah, dan 1 siswa (3%) diklasifikasikan pada kategori sangat rendah.

Faktor dari dalam (Intrinsik)

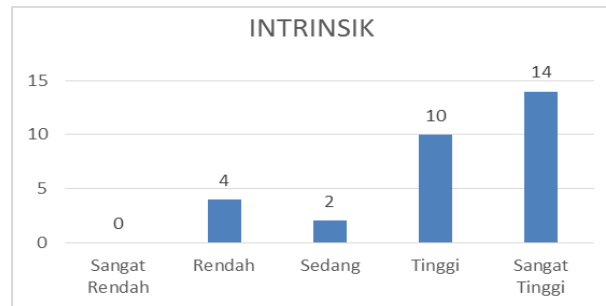
Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal yang berasal dari faktor internal diukur menggunakan angket sebanyak 18 butir. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,47, median 15, dan standar deviasi 1,55. Berikut adalah kategorisasi data minat siswa berdasarkan faktor internal tersebut:

Tabel Kategorisasi Data Minat dari Dalam Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Rendah	$X < 13,15$	0	0%
Rendah	$13,15 < X \leq 14,69$	4	13%
Sedang	$14,69 < X \leq 16,24$	2	7%
Tinggi	$16,24 < X \leq 17,79$	10	33%
Sangat Tinggi	$X > 17,79$	14	47%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 14 siswa (47%) masuk dalam kategori minat sangat tinggi, 10 siswa (33%) berada dalam kategori minat tinggi, 2 siswa (7%) memiliki minat sedang, dan 4 siswa (13%) menunjukkan minat rendah, sementara tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal, khususnya yang dipengaruhi oleh faktor internal. Untuk melihat frekuensi kategori minat siswa berdasarkan faktor dari dalam secara lebih rinci, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram Frekuensi Pengkategorian Minat Intrinsik

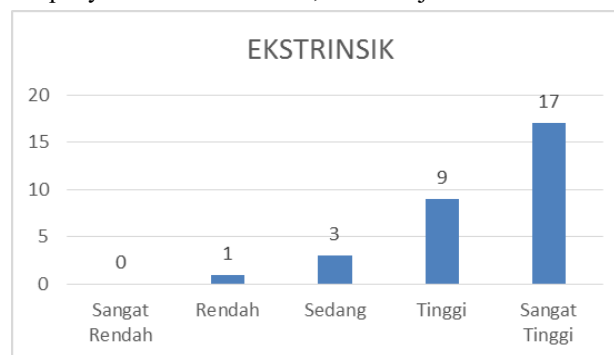
Faktor dari luar (Ekstrinsik)

Minat siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler futsal juga terpengaruh oleh faktor eksternal, yang diukur melalui 24 butir pernyataan dalam angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 20,17, nilai tengah (median) sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 2,44. Berikut ini tabel kategori data minat siswa dari luar diri siswa:

Tabel Kategorisasi Data Minat dari Luar Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Sangat Rendah	$X < 16,51$	0	0%
Rendah	$16,51 < X \leq 18,95$	1	3%
Sedang	$18,95 < X \leq 21,38$	3	10%
Tinggi	$21,38 < X \leq 23,82$	9	30%
Sangat Tinggi	$X > 23,82$	17	57%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, tercatat bahwa 17 siswa (57%) termasuk dalam kategori minat sangat tinggi, 9 siswa (30%) berada pada kategori tinggi, 3 siswa (10%) tergolong dalam kategori sedang, dan 1 siswa (3%) masuk dalam kategori rendah. Tidak ada siswa (0,0%) yang berada pada kategori sangat rendah. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal berada pada tingkat sangat tinggi. Untuk memperjelas penyebaran frekuensi ini, data disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar Diagram Frekuensi Pengkategorian Indikator Ekstrinsik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMP Negeri 45 Medan menunjukkan bahwa 7 siswa (23%) berada dalam kategori minat sangat tinggi, 18 siswa (60%) tergolong dalam kategori tinggi, 2 siswa (7%) termasuk dalam kategori sedang, 2 siswa (7%) berada pada kategori rendah, dan 1 siswa (3%) masuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini dibuktikan dari hasil statistik deskriptif, di mana 23% siswa berada dalam kategori minat sangat tinggi dan 60% siswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang menunjukkan perhatian, perasaan senang,

dan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal cukup diminati dan berpotensi untuk terus dikembangkan di lingkungan sekolah.

Minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal ini mencerminkan pentingnya peran kegiatan non-akademik dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman (2011), bahwa minat menjadi salah satu faktor pendorong internal yang kuat dalam melakukan suatu aktivitas secara konsisten dan antusias.

Minat juga merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan program ekstrakurikuler. Semakin tinggi minat siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berkembang secara positif dalam hal keterampilan, kedisiplinan, dan prestasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pembina untuk terus menjaga dan meningkatkan minat siswa, terutama melalui pendekatan yang menyenangkan, pemberian motivasi, dan dukungan fasilitas yang memadai.

Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai dorongan internal yang kuat dalam diri siswa yang mendorong keterlibatan aktif, rasa senang, dan perhatian yang konsisten terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Minat ini menjadi landasan utama bagi keterlibatan siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi mereka di bidang olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini dibuktikan dengan 60% siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 23% masuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya, lebih dari 80% siswa memiliki kecenderungan kuat untuk aktif dalam kegiatan ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat: 1) Faktor intrinsik (perhatian, perasaan senang, dan aktivitas) sangat memengaruhi minat siswa. Perhatian siswa menunjukkan kategori sangat tinggi (67%), perasaan senang dan aktivitas masing-masing menunjukkan kategori tinggi hingga sangat tinggi. 2) Faktor ekstrinsik juga memainkan peran penting, terutama peran guru/pelatih (73% sangat tinggi) dan fasilitas (57% sangat tinggi). Faktor keluarga cenderung bervariasi, dengan hanya 13% siswa berada dalam kategori sangat tinggi, dan lingkungan sosial dinilai cukup mendukung oleh 30% siswa.

Faktor pendorong utama minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal adalah perhatian dan dukungan pelatih, diikuti dengan kenyamanan terhadap fasilitas dan kesenangan siswa dalam beraktivitas. Sementara itu, dukungan keluarga belum merata, namun tetap berkontribusi melalui dukungan materil.

Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Untuk Sekolah; Perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya futsal, mengingat tingginya minat siswa. Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program pembinaan karakter atau pembelajaran berbasis minat. Menambah dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar mendukung kenyamanan dan keselamatan siswa dalam mengikuti latihan. 2) Untuk Guru/Pelatih; Melanjutkan peran aktif dalam membina dan memotivasi siswa. Pelatih hendaknya menjadi teladan, membangun kedekatan yang positif, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan komitmen tinggi dalam kegiatan. Menyusun program latihan yang terstruktur dan berkelanjutan, agar minat siswa terus berkembang dan berdampak positif pada prestasi mereka. 3) Untuk Orang Tua; Diharapkan lebih terlibat dalam memberikan dukungan moral dan motivasi terhadap minat anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya olahraga. Membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar dapat memantau perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinah Fitriani (2023). "Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Pencak Silat Di SMP Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan"
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik, Rineka Cipta.
- Asnando. (2016). Permainan untuk Materi Kebugaran Jasmani Siswa SMP. Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan, 213-227.
- Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Liberty: Yogyakarta, 1986
- Cecep Mustakim (2010), "Minat siswa SMA Negeri 1 Bantarkawung Brebes terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli".

- Claudette Christison (2013)"The Benefits of Participating in Extracurricular Activities"
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanggara, H. (2013). *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama
- Jamaluddin, J. (2019). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 11(1), 14-23.
- Muhammad Teguh Prasetyo (2022)"Survey of student interest in sports extracurricular at senior high school"
- Murdiansyah, D. R. T. (2021). Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (Smpn 3 Waru). Jurnal Kesehatan Olahraga
- Nugroho, A. (2015). *Panduan Lengkap Bermain Futsal*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. Academia, 1, 1-19.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Puskabaru Press, 2014), Ed. 1, hal. 8
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Yusuf, Ed.; 2nd ed.). UM Press.